

URGENSI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SECARA DARING

Linda Dea Atlis^{1✉}, Nasib Samsuri Lubis², Salfen Hasri³, Sohiron⁴

^{(1) (2) (3) (4)} Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

DOI: 10.29313/tjpi.v13i1.13294

Abstrak

Artikel ini membahas tentang urgensi komunikasi efektif dalam media pembelajaran pendidikan secara daring beserta kelebihan dan kekurangannya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pustaka, yaitu penelitian dengan mengolah data yang bersumber dari literatur seperti buku, artikel jurnal, majalah, tugas akhir, dan berasal dari hasil bacaan yang sesuai dengan fokus dan permasalahan penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa urgensi gaya komunikasi efektif dalam media pembelajaran pendidikan daring adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet. Komunikasi yang disampaikan haruslah komunikasi yang tersusun khusus dan mudah dipahami seperti komunikasi yang efektif, dimana komunikasi dalam proses pembelajaran online tentunya memiliki kendala dari fokus, jaringan, dan bahasa yang disampaikan secara remote. Pentingnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran daring adalah karena ilmu yang disampaikan dapat diperoleh dan dipahami. Komunikasi jarak jauh menggunakan media teknologi online juga memiliki kendala atau kelemahan, dimana salah satu kelebihanannya adalah dapat mengakses pembelajaran setiap saat serta menghemat biaya dan tenaga, sedangkan kelemahannya adalah pengaruh jaringan yang tidak stabil di lokasi masing-masing dan kurangnya fokus dalam memperoleh ilmu yang disampaikan.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif; Pendidikan; Pembelajaran Online.

Copyright (c) 2024 Linda Dea Atlis, Nasib Samsuri Lubis, Salfen Hasri, Sohiron.

✉ Corresponding author :

Email Address : lindadeaatlis9431@gmail.com

Received 05 Desember 2023. Accepted 24 April 2024. Published 24 April 2024.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menggunakan e-learning dimulai sejak tahun 1970 (Vaughan & Wilsom, 2001). Penggunaan teknologi informasi sebagai prosedur pembelajaran secara daring merupakan jenis pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet yang sudah berkembang lama. Beragam istilah disebutkan demi menyampaikan gagasan dan ide mengenai pembelajaran secara elektronik yaitu seperti e-learning, online learning, web based teaching and learning, web-based learning, internet-enabled learning, web based distance education, web-based learning atau virtual learning (Adawi, 2008). E-learning adalah salah satu media pembelajaran tanpa mengunjungi kampus secara fisik dan langsung. Menurut Horton, e-learning merupakan proses belajar yang bisa dijangkau melalui berbasis web dan internet (William & Katherine, 2003). Sementara itu, Hartley mengartikan bahwa e-learning adalah suatu gaya pengajaran yang memanfaatkan media jaringan komputer seperti Internet, Intranet, atau lainnya untuk menyediakan materi pelajaran kepada siswa (Adawi, 2008).

Komunikasi adalah metode atau proses penyampaian informasi, gagasan, dan pesan yang menggunakan petunjuk secara verbal maupun secara nonverbal pada setiap individu dan sekumpulan orang lainnya dengan tujuan sama-sama memahami dan atas persetujuan bersama (Rudy, 2005), Komunikasi merupakan Tindakan berkomunikasi dengan orang lain secara langsung dan tidak langsung dari media yang bertujuan mendidik atau memperbaiki sikap, pendapat, dan perilakunya (Effendy, 2005). Menurut buku Ivancevic, salah satu fungsi utama yang menjaga struktur organisasi tetap hidup adalah komunikasi. Komunikator yang memulai komunikasi, pesan yang merupakan hasil pengkodean dan mengungkapkan maksud komunikator, medium yang berfungsi sebagai pembawa atau saluran pesan, penerima yang dituju, dan umpan balik, suatu mekanisme yang memungkinkan komunikator untuk menentukan apakah suatu pesan dapat diterima dan dipahami (Sadavoy & Zube, 2021).

Sebagai makhluk sosial maupun individu, komunikasi merupakan aspek penting dan integral dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial dan juga sebagai individu. Dalam relationship interpersonal, fungsi komunikasi yaitu sebagai sarana interaksi, berbagi informasi, dan transmisi ide, perasaan, dan pengalaman terhadap orang lain. Pada umumnya, manusia tidak akan ada yang tidak berkomunikasi pada suatu saat dalam hidupnya baik secara langsung dan tidak langsung dari penggunaan media massa atau elektronik. Salah satunya adalah komunikasi dalam pendidikan, yaitu suatu bagian terpenting dimana semua interaksi komunikasi yang terhubung dalam semua bagian lembaga pendidikan dan sama-sama berhubungan dan menunjang satu sama lainnya. Komunikasi pendidikan dapat memberikan pemahaman dan penjelasan yang signifikan terhadap proses belajar yang disampaikan kepada siswa atau mahasiswa. Bahkan interaksi yang terjalin saat proses belajar akan akan menimbulkan semangat yang menghadirkan setiap individu yang ada di dalamnya. Peranan komunikasi dalam pendidikan memiliki pengaruh kuat dikarenakan dapat memperoleh pencapaian tujuan yang telah ditentukan untuk dicapai.

Komunikasi pendidikan pada proses pembelajaran secara daring (Online) ataupun tatap muka (Offline) seharusnya menggunakan bahasa ataupun kalimat yang jelas. Komunikasi secara langsung atau tatap muka saja memerlukan komunikasi yang baik, agar ilmu yang diberikan dapat dipahami, dengan demikian komunikasi pada pembelajaran secara daring tentu lebih diperhatikan seperti pentingnya berkomunikasi secara efektif baik dari pihak komunikator maupun komunikan dan sebaliknya. Komunikasi efektif menjadi bagian terpenting agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan.

Komunikasi efektif adalah interaksi yang dapat memperoleh transfigurasi tingkah laku terhadap orang yang dapat dilihat pada saat berkomunikasi. Komunikasi efektif bertujuan untuk memperoleh memahami dan kemudahan dalam memaknai informasi dari pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan sehingga kata dan kalimat pada bahasa yang disampaikan dapat lebih jelas, lengkap, tidak berbelit, dan mudah dimengerti serta dapat melatih bahasa nonverbal secara baik (Aries Suprpto, 2018). interaksi yang mengarahkan tingkat ketelitian yang maksimal pada saat proses komunikasi antara komunikator dan komunikan dapat menghasilkan komunikasi yang efektif.

Penelitian yang telah membahas mengenai komunikasi efektif merupakan hal yang umum dibahas oleh kalangan peneliti, seperti halnya penelitian “Peran komunikasi efektif pemimpin dalam meningkatkan kinerja institusi” (Sulistiyorini & Endah, 2020), “Komunikasi Efektif kepala sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi kerja guru” (Mahadi, 2021), “Membangun komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi”, (Luthfi & Supriadi, 2021) “Komunikasi efektif dalam pembelajaran daring selama masa pandemic covid 19” (Novita Maulidya Jalal et al., 2022), dan “Peningkatan kualitas pembelajaran online melalui strategi komunikasi efektif selama pandemic covid-19” (Wahidah et al., 2022).

Penelitian di atas sama-sama membahas tentang komunikasi efektif, namun yang membedakannya yaitu penelitian di atas membahas tentang peran komunikasi efektif, komunikasi efektif kepala sekolah, membangun komunikasi efektif di perguruan tinggi, dan komunikasi efektif masa pandemic covid-19. Sedangkan artikel ini membahas mengenai urgensi komunikasi efektif dengan memfokuskan kajiannya pada proses pembelajaran secara daring oleh lembaga pendidikan beserta keunggulan dan kelemahannya setelah selesainya pandemic covid 19. Oleh sebab itu, berdasarkan fenomena yang telah disampaikan peneliti, maka peneliti akan mengkaji tentang bagaimanakah urgensi komunikasi efektif dalam media pembelajaran pendidikan secara daring beserta keunggulan dan kelemahannya.

METODE PENELITIAN

Tulisan tentang urgensi komunikasi efektif dalam media pembelajaran pendidikan secara daring beserta keunggulan dan kelemahannya ini merupakan hasil penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu metode penelitian yang diperoleh melalui pengelompokan informasi dan pengumpulan data yang bersumber dari kepustakaan. Arikunto mengartikan penelitian kepustakaan merupakan cakupan kegiatan membaca dan mencatat bahan penelitian serta mengumpulkan data dari berbagai sumber. Menurut Mestika Zed penelitian kepustakaan adalah serangkaian prosedur yang melibatkan pengumpulan data dari sumber perpustakaan yang kemudian data tersebut diolah dari berbagai tahap analisis, dan pada akhirnya menghasilkan temuan penelitian (Zed, 2008). Sedangkan Sari teknik mengatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah pengumpulan konsep-konsep dengan bentuk verbal dari teknik pengumpulan data yang akan dianalisis (Milya & Asmendri, 2020). Penelitian kepustakaan ini sama dengan suatu kejadian yang berupa tulisan atau perbuatan yang akan diteliti dengan fakta, asal-usul, dan sebab akibat sebenarnya yang tepat (Hamzah, 2020).

Adapun sumber data primer pada artikel ini dihasilkan melalui buku-buku yang sama-sama berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian serta pembahasan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal yang terbit baik itu jurnal nasional ataupun jurnal internasional yang telah terakreditasi. Pendekatan pengumpulan data artikel ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan dan menyajikan data penelitian secara tertulis dan bukan menggunakan uji statistik untuk analisis data. Hartanto mengatakan bahwa dalam suatu kajian para peneliti melaksanakan studi literatur review, yaitu terdapat tujuan utama untuk membuat landasan teori yang sampai pada tujuan dengan mengelompokkan sumber yang berasal dari tahapan dan kemudian digabungkan untuk membuat suatu keputusan (Hartanto & Dani, 2020).

Pendekatan secara kualitatif adalah langkah-langkah penelitian yang memperoleh data deskriptif dengan menggambarkan secara lisan dan tertulis mengenai fokus yang diamati (Moleong, 2017). Pengumpulan data pada tulisan artikel ini dapat berupa surat kabar, agenda, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Menganalisis data yang dilakukan mengarah pada analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan hakikatnya Analisis isi merupakan teknik penelitian terhadap fitur nyata dan isi media internal. Teknik ini dapat diterapkan peneliti untuk menganalisis komunikasi dalam buku, artikel jurnal, majalah, esai, surat kabar, teks, dan bentuk studi perilaku manusia tidak langsung lainnya (Milya & Asmendri, 2020). Analisis isi atau *Content analysis* dilakukan dengan enam tahapan kerja yaitu *Pertama*, mengolah dan mempersiapkan data dengan memilah-milah dan menyusun data. *Kedua*, membaca semua data. *Ketiga*, melakukan *coding* semua data dengan mengumpulkan potongan-potongan teks. *Keempat*, orang (*participant*), menggambarkan *setting*

(ranah), kategori dan tema yang akan dianalisis. *Kelima*, deskripsi. *Keenam*, interpretasi (Creswell, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah interaksi yang mempunyai kekuatan mengubah sikap masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kejelasan, kelengkapan, keseimbangan dalam penyampaian dan umpan balik, dan penggunaan isyarat nonverbal yang terampil. Komunikasi efektif juga bertujuan untuk memudahkan pemahaman pesan dari pengirim dan penerima. Komunikasi efektif diidentifikasi dengan memberikan pengaruh terhadap sikap yang memajukan interaksi sosial positif. Komunikasi disebut efektif saat proses belajar adalah ketika terdapat perputaran pesan dua arah dari pendidik, guru, dosen dengan peserta didik, siswa, mahasiswa dan pesan tersebut saling respon yang sesuai pada maksud komunikator dan komunikan yaitu pelaku komunikasi tersebut (Majid, 2013).

Karakteristik komunikasi efektif terdapat beberapa macam yang perlu diamati untuk menyamakan makna antara pendidik dan siswa atau mahasiswa yaitu *Pertama*, Setiap elemen komunikasi pembelajaran diupayakan agar berada dalam keadaan yang optimal, pesannya harus dapat dipahami, sejalan dengan kurikulum, terorganisir secara koheren, dan menarik. *Kedua*, Pembiasaan makna tidak terjadi pada saat proses coding dan decoding. *Ketiga*, Untuk menciptakan pemahaman baru dari pemahaman lama yang telah diperoleh, maka perlu dilakukan analogi-analogi. *Keempat*, mengurangi suatu gangguan pada proses komunikasi dari interpretasi penerima (psikologis), proses pengkodean sumber (semantik), dan proses simbolisasi dalam perangkat keras dan perangkat lunak (mekanis). *Kelima*, untuk mengukur keberhasilan dan efisiensi pencapaian serta ketelitian dalam umpan balik dan tanggapan perlu ditingkatkan. *Keenam*, pengulangan (repetition) harus dibuat secara berkelanjutan dan berkembang. *Ketujuh*, penilaian proses dan hasil dilakukan untuk memperlihatkan kelemahan dan kelebihan. *Kedelapan*, terdapat empat hal yang mendukung komunikasi dengan penyesuaian kondisi komunikasi yaitu fisik, mental, sosial, dan temporal (Miftah, 2019).

Manfaat komunikasi efektif dalam proses belajar adalah mempermudah siswa atau mahasiswa memahami ilmu yang diberikan guru atau dosen dan melakukannya, mendukung kemajuan akademik, menumbuhkan tempat belajar yang menarik, dinamis, dapat menaikkan motivasi, dan minat belajar mereka. Terdapat empat elemen kunci yang harus dipertimbangkan ketika menerapkan strategi komunikasi efektif selama proses belajar yaitu *Pertama*, komunikasi yang sistematis, meliputi penyajian informasi, pra-komunikasi, dan acara penutup. *Kedua*, strategi komunikasi, seperti mempelajari bagaimana menyusun pesan untuk memungkinkan komunikasi yang efektif dan efisien. *Ketiga*, proses pembelajaran pada manajemen waktu yang merupakan elemen penting dari proses komunikasi, karena waktu tidak dapat diperpanjang. *Keempat*, media komunikasi yaitu mencakup pesan dan informasi yang disampaikan kepada siswa atau mahasiswa, misalnya dalam bentuk alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan isi pelajaran. (Battle, 1968)

Urgensi Komunikasi Efektif dalam Media Pembelajaran Daring

Komunikasi efektif dalam pembelajaran daring adalah proses penyampaian keterampilan dan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sehingga informasi dipahami sesuai maksud dan tujuan yang ditetapkan dan menambah pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus memberikan dampak buruk terhadap pembelajaran dalam pembelajaran daring perubahan positif dalam perilaku (Sutirman, 2015). Proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami ilmu pengetahuan. Untuk memudahkan pembelajaran tersebut, pendidik digambarkan sebagai orang yang mentransfer ilmu pengetahuan serta peserta didik digambarkan sebagai pembelajar yang menyerap informasi. Dengan demikian, penting bagi pendidik sebagai guru atau dosen untuk mengajar agar dapat memudahkan pemahaman terhadap berbagai konsep yang dipersiapkan ketika melaksanakan proses pembelajaran yaitu penggunaan komunikasi efektif.

Proses pembelajaran secara daring menjadi point penting untuk memperhatikan secara khusus dari segi apapun. Salah satu contohnya adalah memperhatikan komunikasi pada saat proses belajar. Komunikasi yang disampaikan oleh pendidik dan peserta didik penting untuk mengacu pada komunikasi efektif. Komunikasi efektif ini guna diperhatikan agar pembelajaran jarak jauh dapat tersampaikan. Proses pembelajaran secara daring perlu diperhatikan demi tersampainya maksud dari komunikator kepada komunikan. Pentingnya komunikasi efektif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan merupakan suatu wujud untuk mencapai tingkat efektif dan efisien pada saat belajar secara daring.

Pembelajaran daring memiliki dua macam dari segi bentuk interaksinya yaitu pembelajaran daring secara sinkronus dan pembelajaran daring secara asinkronus. *Pertama*, pembelajaran daring secara sinkronus yaitu bentuk pembelajaran yang dilakukan sekaligus atau bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa media komunikasi langsung digunakan untuk memfasilitasi interaksi simultan antara pendidik dan peserta didik, artinya meski berada di lokasi terpisah guru dan siswa harus hadir secara bersamaan (Belawati, 2019). Media yang digunakan untuk pembelajaran sinkronus adalah Google Classroom, google meets, video conferencing, telepon seluler, dan zoom. Pembelajaran online sinkronus memiliki keunggulan yaitu mampu meningkatkan rasa kebersamaan antara siswa dengan guru atau antara siswa itu sendiri yang disebabkan proses interaksinya dilakukan secara langsung. Selain itu, siswa atau mahasiswa bisa mengajukan pertanyaan secara langsung dan pendidik bisa menjawabnya pada waktu yang sama. Sementara itu, kelemahan pembelajaran daring secara sinkronus yaitu untuk pemahaman pembahasan materi yang disampaikan berkurang. Selain itu, guru sekaligus dapat menanggapi pertanyaan yang diajukan siswa secara langsung. agar proses kognitif siswa dapat berfungsi dengan baik, pemahaman materi yang diberikan relative dengan waktu yang singkat atau sedikit dan karena pembelajaran ini harus hadir, keterbatasan waktu membawa dampak yang signifikan.

Bentuk pembelajaran yang kedua adalah asinkronus yaitu melibatkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran daring pada waktu yang berbeda. Media komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung biasanya digunakan dalam pembelajaran asinkronus, seperti media sosial, email, papan diskusi, papan pesan, dan forum online lainnya, dan melibatkan guru menyampaikan konten melalui situs web atau platform tertentu selama interaksi pembelajaran. Siswa dapat memilih durasi dan fleksibilitas sesi belajar mereka sendiri berdasarkan keadaan unik mereka berkat pembelajaran asinkronus. Sistem pembelajaran ini sangat populer dan banyak digunakan karena kemiripannya. Pada sisi lain, kelemahan dari asinkronus adalah kurangnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik itu sendiri sehingga dapat menimbulkan perasaan terisolasi. Siswa mendiskusikan materi yang menantang sebagai hasilnya, yang mana.

Dalam pembelajaran secara daring, Internet dimanfaatkan untuk pembelajaran yang memuat sejumlah faktor pendukung antara lain teknologi, guru atau dosen, siswa atau mahasiswa, masyarakat, dan institusi atau lembaga pendidikan. Beberapa di antara institusi lembaga pendidikan sebagai penyelenggara pembelajaran daring yaitu institusi di AS terdapat beberapa penyedia e-learning, seperti University of Phoenix Online dari 78,700 mahasiswa, University of Phoenix Online memiliki 37,569 mahasiswa. 78 pusat kegiatan dan 38 kampus yang pembelajarannya tersebar di seluruh AS, Kanada, dan Puerto Riko. Terlebih lagi, dibandingkan dengan universitas virtual swasta lainnya di Amerika, universitas ini telah meluluskan 10.000 mahasiswa dengan jumlah yang jauh lebih kecil. Salah satu universitas lainnya yang sukses menyelenggarakan e-learning adalah Jones International University (Khatimi, 2006).

Universitas Terbuka Inggris (UKOU) dengan 215.000 mahasiswa, adalah universitas terbesar di dunia yang menawarkan kesempatan belajar online. College of Business University of Tennessee menawarkan kursus online yang disesuaikan. Universitas pertama di Malaysia dan Asia Tenggara yang menggunakan pembelajaran daring untuk kuliah adalah Universiti Tun Abdul Razak (UNITAR). Sedangkan beberapa institute lembaga pendidikan Indonesia yang menyediakan pembelajaran daring adalah Universitas Gadjah Mada (UGM) yang mulai mengembangkan latihan pembelajaran daring untuk manajemen rumah sakit dan program pemeliharaan pelayanan

kesehatan (Adawi, 2008) Universitas Siber Asia, Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Mercu Buana, Universitas Indonesia (UI), dan Universitas Bina Nusantara (Tofan, 2018).

Keunggulan dan Kelemahan dalam Media Pembelajaran Daring

Dalam proses pembelajaran, komunikasi efektif merupakan bagian terpenting agar pesan yang disampaikan dapat tercapai pada tujuan yang telah ditetapkan. Memanfaatkan media pembelajaran secara daring merupakan proses belajar yang menggunakan media teknologi seperti aplikasi yang dihubungkan dengan jaringan internet. Bahkan pembelajaran online ini haruslah diperhatikan secara khusus dikarenakan potensi komunikasi antara dua belah pihak akan sangat berpengaruh.

Ron Ludlow dan Fergus Panton seperti menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan yang menjadikan komunikasi tidak efektif yaitu *Pertama, Status Effect* yaitu setiap manusia dipengaruhi oleh status sosial dengan cara yang berbeda-beda. *Kedua, Semantic Problems* yaitu pengucapan bahasa yang digunakan oleh seseorang yang bertindak sebagai komunikator untuk mengungkapkan gagasannya kepada penerima pesan sebagai komunikan dikenal dengan faktor semantic. *Ketiga, Perceptual Distortion* yaitu perspektif yang terbatas terhadap diri sendiri, pemahaman yang terbatas terhadap orang lain, dan cara berpikir yang berbeda. *Keempat, Cultural Differences* yaitu perbedaan, agama, budaya, dan lingkungan sosial. *Kelima, Physical Distractions* yaitu adanya ketidاكلancaran lingkungan fisik pada saat proses berlangsungnya komunikasi. *Keenam, Poor Choice of Communication Channels* yaitu media yang digunakan dalam melaksanakan komunikasi. *Ketujuh, No Feedback* yaitu penerima tidak merespon atau tidak merespon sama sekali (Ludlow & Panton, 1992).

Komunikasi yang terjadi pada media pembelajaran daring memiliki dampak tersendiri, yaitu terdapat keunggulan dan juga kelemahan. Hal ini disebabkan karena daring adalah media yang menjembatani komunikasi antara satu dengan lainnya menggunakan jaringan atau signal. Dengan demikian keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu *Pertama*, Siswa akan lebih mudah memahami jika digunakan sumber multimedia seperti teks, animasi, video, dan suara. *Kedua*, akan lebih hemat dan efisien dari segi materi, sehingga tidak perlu membawa bahan ke lokasi belajar. *Ketiga*, menghemat waktu dengan mengurangi formalitas dan langsung pada pokok persoalan, menyesuaikan materi dengan kebutuhan masing-masing siswa. *Keempat*, dapat dilakukan atau tersedia sepanjang waktu.

Sedangkan kelemahan yang terdapat pada media pembelajaran yang digunakan secara daring yaitu *Pertama*, pembelajaran secara daring memerlukan penggunaan perangkat tambahan seperti komputer, ponsel pintar, monitor, dan sebagainya. *Kedua*, kurangnya komunikasi antara pendidik sebagai guru atau dosen dan peserta didik sebagai siswa atau mahasiswa, serta kurangnya komunikasi antar peserta didik itu sendiri. *Ketiga*, proses belajar lebih condong pada instruksi dibandingkan pelatihan. *Keempat*, perlunya guru menguasai teknik pembelajaran TIK (informasi, komunikasi, dan teknologi) menggantikan syarat sebelumnya yaitu harus mahir dalam teknik pembelajaran konvensional. *Kelima*, akses atau jaringan internet tidak ada di setiap lokasi yang bisa diakibatkan dari berbagai faktor seperti faktor cuaca. *Keenam*, jika peralatan yang tidak memadai membuat mereka sulit mengakses materi, mereka mungkin akan merasa frustrasi. *Ketujuh*, siswa atau mahasiswa tersebut dapat merasa terisolasi (Hasbi et al., 2017).

SIMPULAN

Media pembelajaran secara daring merupakan pemanfaatan teknologi informasi sebagai proses pembelajaran yang terhubung dengan internet. Proses pembelajaran ini merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman dari komunikasi yang disampaikan oleh pemberi ilmu atau pendidik dan penerima ilmu atau peserta didik. Komunikasi yang disampaikan haruslah komunikasi yang tersusun secara khusus dan mudah untuk dipahami seperti komunikasi efektif. Hal ini dikarenakan komunikasi pada proses pembelajaran secara daring tentu terdapat hambatan dari segi jaringan dan makna bahasa yang disampaikan dari jarak jauh.

Komunikasi efektif merupakan interaksi yang dapat memperoleh perubahan tingkah laku atau sikap terhadap orang yang dapat dilihat pada saat berkomunikasi. Komunikasi efektif bertujuan untuk memperoleh memahami dan kemudahan dalam memaknai informasi dari pesan yang

disampaikan dari komunikator kepada komunikan sehingga kata dan kalimat pada bahasa yang disampaikan dapat lebih jelas, lengkap, tidak berbelit, dan mudah dimengerti serta melatih bahasa nonverbal secara baik. Pentingnya komunikasi efektif pada proses pembelajaran secara daring atau e-learning disebabkan agar ilmu yang disampaikan dapat diperoleh dan dipahami. Komunikasi jarak jauh menggunakan media teknologi informasi secara daring dapat memperoleh hambatan atau kelemahan, dengan demikian berkomunikasi efektif pada pembelajaran daring harus diperhatikan dan dilakukan dengan konsep atau metode yang tersusun. Dalam proses pembelajaran secara daring atau e-learning terdapat keunggulan dan kelemahannya. Dimana salah satu keunggulannya adalah dapat mengakses pembelajaran kapanpun dan menghemat biaya dan tenaga, sedangkan kelemahannya adalah pengaruh jaringan yang tidak stabil apabila tidak kuatnya sinyal di lokasi masing-masing serta kurangnya fokus dalam memperoleh ilmu yang disampaikan.

Komunikasi efektif adalah proses interaksi yang penting dalam berkomunikasi. Setiap lembaga pendidikan seperti sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya haruslah memperhatikan secara khusus untuk melakukan komunikasi efektif dalam setiap aktivitas pendidikan. Bahkan pembelajaran yang dilakukan secara daring harus diupayakan untuk memperhatikan setiap ilmu yang diberikan dapat tersampaikan untuk tujuan yang telah ditetapkan baik dari semua bagian aktivitas akademik lembaga pendidikan maupun guru atau dosen dan siswa atau mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawi, Rabiah. "Pembelajaran Berbasis E-Learning." *Jurnal Bahas Unimed* : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan (2008).
- Aries Suprpto, H. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Khazanah Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v11i1.2308>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Battle, J. A. (1968). *Education for the world of 1984 and 2000 dalam J.A. Battle & Robert Shannon. The new idea in education*. Harper & Row Publishers.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Universitas terbuka.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Sage Publication Ltd.
- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu komunikasi teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Literasi Nusantara.
- Hartanto, R. S., & Dani, H. (2020). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software AutoCAD. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(1).
- Hasbi, M., Mujiastuti, R., Sarip, D. M., Hasbi, M., & Syarip, M. (2017). Penerapan Metode Bayesian Network Dalam Aplikasi E-Learning Berbasis Web. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 7(2), 36–44. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/just-it/article/view/1072>
- Khatimi, H. (2006). Mengenal E-Learning Sebagai Salah Satu Bentuk Kegiatan Pembelajaran. *Info Teknik*, 7(2), 72–81.
- Ludlow, R., & Panton, F. (1992). *The Essence of Effective Communication*. Prentice Hall.
- Luthfi, M., & Supriadi, S. (2021). Membangun komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi. *JPPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 5(2).
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XII(2), 084–094. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>
- Milya, S., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Novita Maulidya Jalal, Nadia Islami Nur Fadilla, Ismalandari Ismail, Rahmawati Syam, & Wilda Ansar. (2022). Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid

19. MUKASI: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 173–183. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.871>
- Rudy, T. M. (2005). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. Refika Aditama.
- Sadavoy, J. A., & Zube, M. L. (2021). Organizational Behavior Management. In *A Scientific Framework for Compassion and Social Justice*. <https://doi.org/10.4324/9781003132011-31>
- Sulistiyorini, S., & Endah, W. (2020). Peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi Binti Nasukah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 81–93.
- Sutirman, S. (2015). Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v6i2.3857>
- Tofan, T. (2018). *Universitas Terbaik di Indonesia Tawarkan Program Kuliah Online*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/life/education/rosma-stifani/6-universitas-terbaik-di-indonesia-ini-tawarkan-program-kuliah-online-lho-c1c2/full>
- Vaughan, W., & Wilsom, J. (2001). *A Definition for E-Learning*. in Newsletter of Open and Distance Learning Quality Control.
- Wahidah, A. F. N., Naimah, N., & Utami, D. T. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Online melalui Strategi Komunikasi Efektif Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3418–3428. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1615>
- William, H., & Katherine, H. (2003). *E-Learning Tools and Technologies: A Consumer Guide for Trainers, Teachers, Educators, and Instructional Designers*. Wiley Publishing, Inc.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.